

0	8	0	2	2	0	0	1	0	9	2	0	0	1	0	8	5
Kode Fakultas	Kode PS/Bagian	Kode Publikasi	Kode Penulis	Tahun Publikasi	Kode Sumber Tulisan	Nomor urut Publikasi dan Fakultas										

OPINI

SABTU, 25 APRIL 2009

Media Murni was

Arah Koalisi Pilpres 2009

Oleh
ALFITRI

Dosen FISIP dan Program Pascasarjana Universitas Sriwijaya

Pasca Rapat Pimpinan Nasional Khusus (Rapimnassus) Partai Golkar melahirkan sebuah keputusan yang membalikkan prediksi para pengamat politik, Muhammad Jusuf Kala (JK) disepakati bertarung sebagai calon presiden menantang Susilo Bambang Yudhoyono (SBY).

Keputusan Partai Golkar telah merubah konstelasi politik nasional yang sebelumnya mengarah kepada koalisi dua kekuatan partai besar yakni Partai Demokrat dan Partai Golkar, dimana Dewan Perwakilan Rakyat (DPR RI) akan dikuasai oleh koalisi Partai Demokrat-Partai Golkar ditambah partai menengah, Partai Amanat Nasional (PAN), Partai Kebangkitan Bangsa (PKB), Partai Persatuan Pembangunan (PPP), serta Partai Keadilan Sejahtera (PKS).

Jika ini terjadi maka akan terjadi keseimbangan politik antara pemerintahan dan parlemen. Artinya, pemerintah yang berkuasa tentu akan didukung oleh faksi-faksi di parlemen yang pro terhadap kebijakan pemerintah.

Muaranya adalah pemerintahan yang kuat dan dapat memfokuskan diri pada pembangunan yang pro terhadap rakyat tanpa harus banyak "berdebat" di parlemen. Akan tetapi harapan akan munculnya koalisi yang kuat di parlemen menjadi buyar setelah partai Golkar memutuskan untuk mencalonkan JK sebagai presiden.

Partai Golkar sepertinya akan memainkan kartu untuk membangun koalisi guna melawan kekuatan koalisi partai Demokrat dengan partai

tengah. Bisa jadi partai Golkar akan melirik PDIP sebagai kawan berkoalisi dengan syarat kedua petinggi partai akan menyatu untuk mencalonkan diri sebagai presiden dan wakil presiden.

Dilema akan muncul jika Partai Golkar berkoalisi dengan PDIP, siapa yang akan menjadi presiden menjadi tanda tanya besar, JK mencalonkan presiden, begitu pula Megawati pasti tetap pada posisi sebagai capres.

Siapa yang mau mengalah, JK atau Megawati akan menjadi syarat terbentuknya koalisi ini. Bisa JK-Megawati, atau Megawati-JK sebagai capres dan cawapres untuk menantang SBY.

Arah koalisi berikutnya bisa mengarah kepada koalisi independen Partai Golkar yang mengandeng partai tengah seperti PAN dan PPP serta partai kecil lain. Koalisi ini tentu akan mengarah pada terbentuknya pasangan capres-cawapres JK yang merupakan representasi luar Jawa dengan mengandeng Soetrismo Bachir yang merupakan representasi Jawa.

Sedangkan PDIP akan mengarahkan panah politiknya kepada partai menengah lain seperti Gerindra dan Hanura atau PPP. Jika koalisi ini terbentuk, maka capres-cawapres yang akan dimajukan adalah Megawati-Prabowo.

Arah lain yang bisa saja terbentuk adalah Megawati-Sultan Hamengkubuwono atau Megawati-Surya Paloh

yang merupakan kader terbaik Partai Golkar. Di kubu partai Demokrat, arah koalisi pasca Rapimnassus Partai Golkar diprediksi merangkul PKS, PAN, PKB dengan konfigurasi cawapres SBY-Hidayat Nurwahid, SBY-Akbar Tanjung, SBY-Hatta Rajasa, SBY-Sri Mulyani Indrawati, atau bisa SBY-Mutia Hatta.

Memang masih terlalu dini untuk menebak secara pasti arah koalisi pilpres mendatang, namun sibolisme politik bisa ditangkap pada saat komunikasi politik yang gencar dilakukan pasca Pemilu Legislatif.

Kalkulasi arah koalisi Pilpres tidak jauh dari prediksi yang akan diikuti dua atau tiga pasang calon presiden dan calon wakil presiden. Jika dilihat dari peta kemungkinan terbentuknya koalisi pilpres 2009, SBY tetap akan maju sebagai calon terkuat.

Selain didukung oleh partai pemenang Pemilu, figur SBYlah yang mendorong perolehan suara partai Demokrat yang mencapai 300 persen jika dibandingkan Pemilu 2004 lalu. Tentu SBY punya pertimbangan matang untuk memilih cawapresnya agar tidak terlalu didikte oleh cawapresnya.

Kemungkinan SBY akan merangkul Hatta Rajasa sebagai kader PAN atau Akbar Tanjung dari partai Golkar. Pasangan ini jika terwujud akan merupakan representasi Jawa-Luar Jawa yang merupakan kebiasaan politik masa lalu. Penantangannya bisa Mega-

wati atau Jusuf Kala.

Megawati akan menggandeng Prabowo sebagai cawapres, sedangkan JK akan menggandeng SB dari PAN. Bisa juga terjadi kemungkinan Pilpres hanya diikuti dua pasang calon SBY-HR atau AT melawan JK-Mega atau Mega-JK.

Akan tetapi ekspektasi yang terjadi di masyarakat awam, muncul kecenderungan untuk mendorong kembalinya koalisi partai Demokrat dengan partai Golkar, yang berarti SBY-JK kembali berduet.

Pasangan ini memang cenderung meneguhkan *status quo*, namun respon pasar cukup positif jika koalisi ini terwujud. Selain sudah memiliki pengalaman memimpin bangsa ini selama empat setengah tahun. Pasangan ini pula akan memperkuat posisi parlemen guna mendukung kebijakan yang dilakukan pemerintah. Terlepas dari semua prediksi, diharapkan akan muncul sebuah koalisi yang dapat menjamin kestabilan politik nasional menjelang pilpres 2009, di mana semua elite politik yang bertarung siap mengedepankan etika politik untuk berjuang meningkatkan kesejahteraan rakyat.

Siapa pasangan yang akan bertarung hendaknya selalu berkeadilan memajukan program yang pro terhadap rakyat. Agar rakyat merasa bahwa pemerintah adalah alat untuk mensejahterakan rakyat bukan alat yang selalu membahongi rakyat. Slogan ini hendaknya menjadi tekad bagi para elite yang bertarung dalam Pilpres sebagai bentuk sikap politik yang negarawan seperti yang dicontohkan oleh pendiri bangsa ini. Semoga.